

**PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWAKELAS XI  
PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
MURJANI  
NIM F1031141065**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI BKK AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
2019**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA  
NEGRI 6 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**MURJANI**  
**NIM F103114065**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Junaidi H. Matsum, M.Pd**  
**NIP.195603071987031001**

**Pembimbing II**



**Dr. Endang Purwaningsih, MM**  
**NIP. 195911281987032002**

**Mengetahui,**



**Dr. H. Martono, M.Pd**  
**NIP.196803161994031014**

**Ketua Jurusan PIIS**



**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si**  
**NIP.196511171990032001**

# **PENGARUH KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASISISWA KELAS XI IPS SMA N 6 PONTIANAK**

**Murjani, Junaidi H. Matsum, Endang Purwaningsih**  
Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak  
Email : [Janimur95@gmail.com](mailto:Janimur95@gmail.com)

## ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of interpersonal communication skills to students learning motivation in class XI IPS SMA Negeri 6 Pontianak. This research was quantitative research with ex-postfacto research. The sample in this study was student of XI IPS SMA Negeri 6 Pontianak, totaling 86 students. The data were collected by using questionnaire has been test for validity and reliability. The techniques analysis data used normality test, linearity test, simple linear regression and hypothesis test with the SPSS version 16.0. The results of this study show the most students have social skills in the medium category. It was proven that 12.79% students in low category, 77.90% students in the medium category, and 9.30% students in high category. The learning motivation of students in class XI IPS was mostly in the medium category shown from the percentage of research results, was 18.60% students in low category, 66.27% students in medium category, and 15.11% students in high category. This research have a positive influence between interpersonal communication skills to student learning motivation with a regression equation that was  $Y = 26.437 + 0.537X$ . The result of hypothesis test showing that the significant value (sig) of 0,000 is smaller than the level of significance ( $\alpha$ ) set at 0.05. It means that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. It can be concluded that interpersonal communication skills significantly influence to student learning motivation in class XI IPS SMA Negeri 6 Pontianak.*

***Keywords: Interpersonal Communication Skills, Learning Motivation***

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 mengenai system pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan komunikasi, salah satu bentuk komunikasi yang diperlukan

dalam belajar mengajar adalah komunikasi interpersonal. Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik.

Menurut Suranto (2011:17) komunikasi diadik adalah komunikasi yang mencakup segala jenis hubungan antar pribadi, antara satu orang dengan orang lain, mulai dari hubungan paling singkat sampai hubungan paling dalam seperti suami-istri, guru-murid, pimpinan-bawahan dan sebagainya. Komunikasi memiliki peran sangat penting bagi lancarnya sebuah pembelajaran. Siswa juga harus memperhatikan keterampilan

komunikasinya agar mempermudah dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan Trianto dalam Ahmad Mukrinesan (2016:2) keterampilan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya, tanpa siswa memiliki keterampilan komunikasi maka tujuan apapun yang diharapkan guru tidak akan tercapai secara optimal.

Salah satu jenis komunikasi yang memiliki frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Dalam komunikasi interpersonal atau antarpribadi ini komunikasi berlangsung secara tatap muka antara komunikator dan komunikan sehingga adanya umpan balik secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Dedy Mulyana dalam Suranto, (2011:3) bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal.

Komunikasi Interpersonal erat hubungannya dengan motivasi seseorang. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi sehari-hari yang dilakukan oleh makhluk social. Dengan demikian, kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang paling dasar. Komunikasi interpersonal yang terjadi secara langsung memungkinkan individu menangkap reaksi pihak lain baik verbal maupun non verbal. Dalam pembelajaran, ketika terjadi komunikasi interpersonal yang baik maka akan menimbulkan dampak positif dalam proses belajar. Dampak positif tersebut kemudian dapat menjadi motivasi bagi murid. Hal ini sesuai dengan pendapat Kamaruzzaman (2016:2)

Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik akan meningkatkan semangat belajar, meningkatkan moral dan disiplin yang tinggi pada siswa dalam mengetahui hak dan kewajiban secara terbuka, mengetahui tata tertib

dan perubahan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah, melalui komunikasi akan mendapatkan informasi dan keterangan yang akan dibutuhkan siswa.

Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik maka akan lebih sering berkomunikasi dengan sekitarnya. Misalnya, mereka akan lebih sering bertanya jika mengalami kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan pada saat menjalankan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) selama kurang lebih 4 bulan di SMA Negeri 6 Pontianak, pada saat kegiatan pembelajaran terdapat masalah seperti masih ada siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi. Dilihat secara umum rata-rata anak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Namun bila diperhatikan secara khusus atau secara individual kemampuan secara individu berbeda-beda. Ada beberapa anak yang tergolong kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat komunikasi menjadi tidak efektif. Selama proses belajar mengajar siswa kurang aktif melakukan pertanyaan, jika pun ada yang bertanya hanya beberapa siswa saja. Siswa kurang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan benar ketika di lingkungan sekolah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa tidak mempunyai keterampilan dalam menyampaikan pendapat dan minimnya pengetahuan yang dimiliki siswa. Keadaan tersebut mengakibatkan siswa malu dan takut bertanya tentang pelajaran yang tidak dimengertinya. Serta masih rendahnya motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada saat pembelajaran, masih rendahnya kesadaran diri akan pencapaian nilai yang baik, sering terlambat masuk ke kelas sehingga berpengaruh kepada proses pembelajaran dan mendapatkan nilai yang kurang baik, pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang mengobrol dengan teman sebangku dan jika diberi tugas masih ada siswa yang malas-malasan bahkan tidak mengerjakan.

Bukti empiris adanya hubungan antara keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan motivasi belajar dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Latief( 2017). Hasil penelitian nya tentang “ Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Sentolo”, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa. Dengan arti lain bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh baik kurangnya komunikasi interpersonal siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang“ Pengaruh Keterampilan Komunikasi

Interpersonal Siswa Terhadap Motivasi Belajar di SMA N 6 Pontianak”.

#### **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *exspost facto*. Penelitian *exspost facto* (*expo facto research*) digunakan untuk meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Metode penelitian *exspo factodalam* penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal (variabel X) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y) kelas XI IPS SMA Negeri 6 Pontianak.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Pontianak. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 siswa.

**Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Pontianak**

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	20 siswa
2	XI IPS 2	22 siswa
3	XI IPS 3	22 siswa
4	XI IPS 4	22 siswa
	Jumlah	86 siswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) teknik komunikasi langsung dengan menggunakan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI untuk mendapatkan data bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal siswa di kelas, (2) teknik komunikasi tidak langsung menggunakan angket yang dibagikan kepada seluruh siswa yang menjadi sampel untuk mendapatkan data keterampilan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar siswa, (3) teknik observasi yang dilakukan untuk melihat langsung bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal dan motivasi siswa di kelas, (4) teknik studi dokumenter yang digunakan untuk mendokumentasikan saat melakukan wawancara, observasi maupun saat responden mengisi angket penelitian.

Pada penelitian ini peneliti menyebarkan lembaran angket dengan instrumen variabel keterampilan komunikasi interpersonal

(variabel x) dan motivasi belajar (variabel y) masing-masing sebanyak 25 butir soal/pernyataan. Butir soal/pernyataan dalam angket ini diuji validitas dan reliabilitas oleh siswa yang bukan menjadi sampel yaitu siswa kelas X IPS sebanyak 30 responden. Selanjutnya ditetapkan r-tabel sebesar 0,361 maka instrumen tersebut adalah valid. Peneliti mengujicobakan soal/pertanyaan tersebut di kelas X IPS untuk diuji kevaliditasan soal tersebut. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keadilan suatu instrumen.

Kemudian setelah diuji validitasnya penulis melakukan uji reabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui tinggi atau rendahnya nilai reliabilitas dari suatu instrumen, karena semakin tinggi nilai reliabilitasnya maka instrumen ini dapat dikatakan reliabel atau ajeg. Setelah diuji reabilitasnya oleh penulis, maka dapat diketahui nilai reabilitasnya lebih besar dari

angka  $r_{tabel}$  yaitu 0,361 maka butir pertanyaan tersebut sudah reliabel atau ajeg. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka jumlah pernyataan angket yang digunakan adalah sebanyak 20 item. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, sedangkan uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, kemudian menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Deskriptif Keterampilan Komunikasi Interpersonal

Analisis deskriptif diolah berdasarkan jawaban angket masing-masing responden yang terdiri dari 20 item pernyataan dari 86 responden. Dengan mengetahui mean dan standar deviasi yaitu 78,78 (mean) dan 9,85 (standar deviasi), maka didapatkan hasil bahwa tingkat keterampilan komunikasi interpersonal siswa XIIPS SMA Negeri 6 Pontianak secara umum dalam kategori sedang dengan jumlah 67 siswa (77,90%). Sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa (9,30) dan kategori rendah sebanyak 11 siswa (12,79). Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Data Kategori Dan Presentase Analisis Deskriptif Keterampilan Komunikasi Interpersonal**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X < 68,93$	Rendah	11	12,79%
2	$68,93 \leq X < 88,63$	Sedang	67	77,90%
3	$X \geq 88,63$	Tinggi	8	9,30%
Jumlah			86	100%

#### 2. Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Analisis deskriptif diolah berdasarkan jawaban angket masing-masing responden yang terdiri dari 21 item pernyataan dari 86 responden. Dengan mengetahui mean dan standar deviasi yaitu 69 (mean) dan 13 (standar deviasi), maka didapatkan hasil bahwa keterampilan komunikasi interpersonal

siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Pontianak secara umum tergolong sedang dengan jumlah sebanyak 57 siswa (66,27%). Sedangkan sisanya tergolong dalam kategori tinggi sebanyak 13 siswa (15,11%) dan kategori rendah sebanyak 16 siswa (18,60%). Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Data Kategori Dan Presentase Analisis Deskriptif Perilaku Menyontek**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X < 56$	Rendah	16	18,60%
2	$56 \leq X < 82$	Sedang	57	66,27%
3	$X \geq 82$	Tinggi	13	15,11%
Jumlah			86	100%

#### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Data dikatakan normal apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Berdasarkan data yang diolah melalui SPSS

16.0 diketahui bahwa didalam tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* di *Asymp. Sig (2-Tailed)* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,918 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		86
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	12.27833780
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.063
	<i>Positive</i>	.047
	<i>Negative</i>	-.063
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.580
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.889

**4. Uji Linearitas**

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai pengaruh yang linear atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0. Dimana variabel bebas dan terikat dikatakan linear apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 5% (0,5). Berdasarkan data

yang diolah melalui SPSS 16.0 diketahui bahwa didalam tabel *Anova Table* dikolomsignifikansi diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,554 > 0,05$ , yang artinya variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Hasil Penelitian dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Uji Linearitas (ANOVA Table)**

			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Perilakumenyontek * Selfefficacy</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	6639.909	30	221.330	1.424	.127
		<i>Linearity</i>	2375.338	1	2375.338	15.280	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	4264.570	29	147.054	.946	.554
	<i>Within Groups</i>		8549.824	55	155.451		
<i>Total</i>			15189.733	85			

**5. Uji Regresi Linear Sederhana**

Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Y).Berdasarkan data yang diolah melalui SPSS 16.0 diketahui bahwa didalam tabel *Coefficients* kasus ini nilai nya sebesar 26,435 yang berarti bahwa jika variabel keterampilan komunikasi interpersonal (X) bernilai 0 maka variabel perilaku menyontek (Y) bernilai 26.435.

Sedangkan angka regresinya sebesar 0,537 yang berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat keterampilan komunikasi interpersonal maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,537. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 26,435 + 0,537 X$ . Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana (Coefficients<sup>a</sup>)**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	26.435	10.796		2.449	.016
	Selfefficacy	.537	.136	.395	3.946	.000

**6. Uji Hipotesis**

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menganalisis regresi dengan melihat signifikansi dari hasil output SPSS adalah (1) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 mengandung arti bahwa penelitian memiliki pengaruh (2) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 mengandung arti bahwapenelitian tidak memiliki pengaruh.

Berdasarkan data yang diolah diketahui bawa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara keterampilan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Pontianak. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 7

**Tabel 7. Uji Hipotesis Membandingkan Nilai Signifikansi Dengan 0,05 (Coefficients<sup>a</sup>)**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	26.435	10.796		2.449	.016
	Selfefficacy	.537	.136	.395	3.946	.000

**Pembahasan**

**1. Keterampilan Komunikasi Interpersonal siswa SMA Negeri 6 Pontianak**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada ibu Dra. Adian Hendawati, M.M selaku guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA N 6 Pontianak tentang bagaimana keterampilan komunikasi interpersonal siswa pada saat pembelajaran, beliau mengatakan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI IPS jika dipersentase kan yaitu *fifty fifty* masih adanya siswa yang tidak terampil dalam berkomunikasi.

Ini terbukti dari masih banyaknya siswa yang malu bahkan takut dalam bertanya atau mengungkapkan pendapat. Meraka bahkan harus ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari guru. Menurut bu adian ini terjadi karena banyaknya siswa yang tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik serta rendah nya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dalam kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang tidak aktif dan bersenda gurau bahkan terkadang tidak memperhatikan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara deskriptif presentase pada variabel keterampilan komunikasi

interpersonal bahwa sebanyak 77,90% dari 86 siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dalam kategori sedang. Menurut Laxsmi Desiyana (2016:57) Siswa dikategorikan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal sedang adalah jika siswa bertanya ketika guru memberikan waktu untuk bertanya dan pada saat diskusi serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan teman. Kemudian siswa yang memiliki tingkat keterampilan komunikasi interpersonal rendah sebanyak 12,79%. Menurut Laxsmi Desiyana (2016:57) Siswa dikategorikan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal rendah adalah jika siswa hanya menyimak saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat keterampilan komunikasi interpersonal yang tinggi sebanyak 9,30%. Menurut Laxsmi Desiyana (2016:57) Siswa dikategorikan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang tinggi adalah jika siswa menyimak saat guru menjelaskan materi pelajaran, bertanya ketika guru memberi waktu untuk bertanya dan pada saat diskusi serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun teman". Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Pontianak pada umumnya memiliki keterampilan komunikasi yang sedang.

## **2. Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 6 Pontinak**

Hasil analisis data yang dilakukan secara deskriptif presentase pada variabel motivasi belajar bahwa sebanyak 66,27% dari 86 siswa memiliki motivasi belajar dalam kategori sedang. Kemudian siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 18,60%, dan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 15,11%. Dalam proses belajar peranan motivasi sangat diperlukan selain dapat mengembangkan aktivitas siswa juga dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nyanyu Hodijah (2013:150) Motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan,dengan kata lain

kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil belajar yang baik sedangkan siswa yang kurang memiliki motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai juga tidak akan optimal serta mudah putus asa. Menurut Suhaimin (2008:35) Siswa yang memiliki motivasi rendah dapat dilihat melalui ciri-ciri seperti jarang mengerjakan tugas, mudah putus asa, kurangsemangat belajar, tidak mempunyai semangat untuk mengejar cita-cita. Siswa yang tidak memiliki motivasi dalam belajar akan mengalami kesulitan belajar, tidak mampu menyerap informasi dan materi pelajaran.

## **3. Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Pontinak.**

Berdasarkan hasil uji R Square diperoleh nilai sebesar 0,156. Yang berarti bahwa dalam penelitian ini pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 15% sedangkan 85% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kemudian berdasarkan perhitungan uji regresi sederhana diperoleh persamaan  $Y = 26,435 + 0,537X$  yang berarti nilai konstanta (a) adalah 26,435 artinya jika keterampilan komunikasi interpsersonal siswa (X) bernilai nol, maka motivasi belajar (Y) bernilai 26.435. Nilai koefisien regresi variabel X bernilai positif yaitu 0,537. Ini berarti dapat menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% tingkat keterampilan komunikasi interpersonal(X) maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,537. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal akan mengakibatkan kenaikan pada motivasi belajar yang berarti bahwa jika keterampilan komunikasi interpersonal siswa tinggi maka motivasi belajar siswa pun bertambah.Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kamaruzzaman (2016:2) Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik akan meningkatkan semangat belajar, meningkatkan moral dan disiplin yang tinggi pada siswa dalam

mengetahui hak dan kewajiban secara terbuka, mengetahui tata tertib dan perubahan yang dilakukan oleh pimpinan sekolah, melalui komunikasi akan mendapatkan informasi dan keterangan yang akan dibutuhkan siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik akan memberikan keuntungan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa keterampilan komunikasi interpersonal yang baik sering kali siswa akan lebih sulit untuk mengembangkan keterampilan lainnya. Karena keterampilan komunikasi interpersonal digunakan setiap hari dan disetiap bidang kehidupan siswa. Siswa dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik biasanya memiliki sikap percaya diri, optimis dan tenang. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak akan merasa takut atau malu dalam menyampaikan pendapat, percaya diri dengan jawaban yang diberikan serta tidak malu bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Dengan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal siswa akan lebih termotivasi dan siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramli Bakar (2014:722) "*Students who are highly motivated will tend to have high personal responsibility, willing to take risks, have a plan of study, to be serious, diligent, active in learning, do not feel complacent, always trying to learn the best results*".

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Avita Fatwa Hikari dengan judul penelitian "Pengaruh Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar siswa di Smp N 2 Ngemplak". Hasil penelitian ini menunjukkan ada nya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji t diketahui bahwa variable keterampilan komunikasi interpersonal di peroleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,900 > 2,042$  dan nilai signifikan  $< 0,05$ , yaitu  $0,007$ . Artinya variable keterampilan

komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Heri Muhammad Latief dengan judul penelitian "Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Sentolo". Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA N 1 Sentolo yang dibuktikan dengan perolehnya koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar  $0,554$  dengan  $p = 0,000 < \text{tingkat signifikansi } 5\%$ . Hal ini mengandung makna semakin baik komunikasi interpersonal maka semakin tinggi motivasi belajar siswa, sebaliknya semakin kurang komunikasi interpersonal maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Dengan arti lain tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh baik kurangnya komunikasi interpersonal siswa.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa rendah maka motivasi belajar siswa juga akan semakin rendah. Kemudian keterampilan komunikasi interpersonal tidak sepenuhnya mempengaruhi motivasi belajar, karena masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:97) terdapat 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (1) Cita-cita dan aspirasi siswa (2) Kemampuan siswa (3) Kondisi siswa (4) Kondisi lingkungan siswa (5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran (6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa banyak faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar, tidak hanya keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Sehingga keterampilan komunikasi interpersonal tidak sepenuhnya mempengaruhi motivasi belajar. Oleh karena itu, perlu diperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mendorong motivasi siswa dalam belajar. Perlu adanya pengawasan dan

motivasi dari guru maupun orang tua untuk mendorong siswa agar lebih giat dalam belajar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Pontianak pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase 77,90%. (2) Motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Pontianak pada umumnya berada pada kategori sedang dengan presentase 66,27%. (3) Hasil pengujian hipotesis membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 6 Pontianak memiliki pengaruh positif yang terbukti dari nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0,537.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut (1) Berdasarkan hasil penelitian keterampilan komunikasi interpersonal, masih banyak siswa yang tidak berani berbicara dan mengungkapkan perasaan. Maka, untuk siswa lebih dilatih lagi keterampilan berbicaranya agar lebih mudah berkomunikasi dalam pembelajaran.

Untuk guru, hendaknya lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang dapat melatih kemampuan bicara siswa contohnya seperti diskusi.

(2) Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar, masih banyak siswa yang tidak memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil. Maka, untuk siswa hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajar yang ada di dalam dirinya agar mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk guru, hendaknya memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar motivasi belajar dalam diri siswa meningkat. (3) Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dan dalam pengumpulan data dapat menambahkan teknik observasi agar lebih akurat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Bakar, Ramli. (2014). *The Effect Of Learning Motivation On Students Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra. Internasional Journal Of Asian Social Science*. 4(6):722-732.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hidayat, Darsun. (2012). *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (online). (<http://kbbi.web.id/didik.html>)
- Khodijah Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suhaimin. (2008). *Motivasi Belajar*. Jakarta. CV. Rajawali
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional